



Analisis Determinan Sikap, Motivasi dan Beban Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial

The Analysis of the Effects of Nurses' Attitudes, Motivation, and Workload on Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) Use in the Prevention of Nosocomial Infections

Syifa Najwa Yusuf^{*1}, Saiful Riza², Riyan Mulfianda³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

e-mail: ¹syifanajway@gmail.com, ²saifulriza90.id@gmail.com,

³rynmulfianda@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

Nosocomial infections remain a significant concern in healthcare settings because they can increase morbidity and mortality, prolong hospitalization, and contribute to higher healthcare costs. Appropriate and consistent use of personal protective equipment (PPE) is an essential measure for preventing the transmission of healthcare-associated infections. However, nurses' compliance with PPE use has not reached the expected level, highlighting the need to identify factors that may influence compliance. This study aims to analyze the effects of nurses' attitudes, motivation, and workload on compliance with PPE use in preventing nosocomial infections. This quantitative, cross-sectional study was conducted among a population of 233 nurses. A sample of 70 nurses was selected using the Slovin formula and accidental sampling. The data were collected from May 12 to 18, 2026, and analyzed using the Chi-Square test and simple linear regression. The results showed statistically significant relationships between attitude and PPE compliance ($p < 0.001$), motivation and PPE compliance ($p < 0.001$), and workload and PPE compliance ($p = 0.032$). In addition, simple linear regression analysis identified motivation as the strongest factor among the variables examined, with an R^2 value of 0.288, indicating that motivation explained 28.8% of the variance in PPE compliance. These findings indicate that nurses' attitudes, motivation, and workload are significantly associated with PPE compliance in preventing nosocomial infections. Therefore, hospital management should strengthen interventions to increase nurses' motivation, foster positive attitudes toward infection prevention, and optimize workload distribution to promote consistent and appropriate PPE use.

Keywords : personal protective equipment, PPE compliance, attitude, motivation, workload, nosocomial infection.

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan

Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Submitted 22 Agustus 2026

Accepted 8 September 2026

Available online 11 September 2026



ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan salah satu masalah dalam pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan angka kesakitan, angka kematian, lama hari perawatan, serta biaya pelayanan kesehatan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial, namun kepatuhan perawat dalam penggunaan APD belum mencapai standar optimal, sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini untuk menganalisis determinan sikap, motivasi, dan beban kerja perawat terhadap kepatuhan penggunaan APD dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 233 perawat dengan sampel 70 yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12-18 Mei 2026. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan nilai ($p=0,000$), terdapat pengaruh motivasi ($p=0,000$), dan terdapat pengaruh beban kerja ($p=0,032$). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan penggunaan APD ($R\text{ Square}=0,288$). Disimpulkan bahwa sikap, motivasi, dan beban kerja memengaruhi kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial. Rumah sakit disarankan meningkatkan motivasi perawat, membangun sikap positif, dan mengelola beban kerja secara optimal untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Sikap, Motivasi, Beban Kerja

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial atau *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh pasien selama menerima pelayanan kesehatan dan tidak ada atau belum terjadi pada saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit. Infeksi tersebut dapat muncul selama pasien menjalani perawatan maupun setelah mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain dialami pasien, infeksi terkait pelayanan kesehatan juga dapat terjadi pada tenaga medis, tenaga nonmedis, maupun pengunjung yang mengalami paparan di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menjadikan infeksi nosokomial sebagai salah satu masalah penting dalam pelayanan kesehatan karena dapat meningkatkan risiko kesakitan, kematian, lama perawatan, serta biaya pelayanan kesehatan.¹

Infeksi nosokomial masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan perhatian serius, baik di negara maju maupun negara berkembang. Prevalensi infeksi nosokomial di berbagai negara diperkirakan berkisar antara 3,39% hingga 9,2% dengan jumlah kasus yang cukup besar dan memberikan dampak terhadap pasien maupun sistem pelayanan kesehatan. Infeksi tersebut dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas serta memperpanjang lama hari rawat pasien. Menurut data yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia mencapai sekitar 9,1%. Survei pada beberapa rumah sakit umum pendidikan di Indonesia juga menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, sehingga pencegahan dan pengendalian infeksi masih menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.²

Salah satu strategi utama dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial adalah pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) secara optimal. PPI diperlukan untuk mengurangi risiko penularan penyakit antara pasien, tenaga kesehatan, dan pengunjung fasilitas pelayanan

kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki risiko tinggi mengalami paparan darah, cairan tubuh, sekret, maupun bagian tubuh lain yang berpotensi mengandung agen infeksius selama memberikan pelayanan. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap prosedur PPI diperlukan untuk melindungi tenaga kesehatan sekaligus meningkatkan keselamatan pasien.³

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan PPI. APD berfungsi sebagai penghalang fisik untuk melindungi tenaga kesehatan dari paparan agen infeksius yang berasal dari pasien maupun lingkungan kerja serta membantu mencegah terjadinya penularan silang selama proses pelayanan. APD seperti sarung tangan, masker, dan pelindung mata digunakan sesuai dengan jenis tindakan dan potensi paparan yang dihadapi. Kepatuhan dalam penggunaan APD menjadi kewajiban tenaga kesehatan, khususnya perawat yang memiliki intensitas kontak langsung dengan pasien relatif tinggi.⁴

Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kebijakan rumah sakit, tetapi juga berkaitan dengan faktor individu dan kondisi pekerjaan. Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan karena mencerminkan kesiapan individu dalam memberikan respons terhadap suatu objek dan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku.⁵ Sikap positif terhadap penggunaan APD dapat mendorong kesadaran dan tanggung jawab perawat terhadap keselamatan diri dan pasien. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan meskipun fasilitas APD telah tersedia.⁶

Selain sikap, motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong perawat untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan kerja dan berperan dalam membangkitkan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku kerja.⁷ Motivasi yang baik dapat mendorong perawat untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan penggunaan APD secara benar dan konsisten. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat berdampak pada menurunnya kepatuhan dan kualitas pelaksanaan tugas keperawatan.⁸

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah beban kerja perawat. Beban kerja merupakan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam periode tertentu sesuai dengan kapasitas kerja yang dimiliki. Beban kerja yang tidak seimbang, terutama apabila tuntutan pekerjaan terlalu tinggi, dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun psikologis, menurunkan konsentrasi, dan memengaruhi kinerja perawat.⁹ Tingginya jumlah pasien, tingkat ketergantungan pasien, banyaknya tindakan keperawatan, serta keterbatasan waktu dapat meningkatkan tuntutan pekerjaan perawat. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi konsistensi perawat dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD. Oleh karena itu, distribusi beban kerja perlu diperhatikan agar sesuai dengan kapasitas tenaga perawat sehingga kualitas pelayanan dan keselamatan kerja tetap terjaga.¹⁰

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan tenaga kesehatan dapat memengaruhi penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian Ekakoro et al. menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar tenaga kesehatan memiliki sikap positif terhadap

pencegahan infeksi, praktik pencegahan, termasuk penggunaan APD, belum sepenuhnya optimal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa beban kerja menjadi salah satu kondisi yang dapat memengaruhi kemampuan tenaga kesehatan dalam mematuhi standar pencegahan infeksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang memadai belum tentu secara langsung menghasilkan kepatuhan yang optimal, sehingga faktor motivasi dan kondisi lingkungan kerja juga perlu diperhatikan.¹¹

Berdasarkan data primer Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD Meuraxa Banda Aceh tahun 2024, angka kejadian *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) selama periode Januari sampai Desember secara umum masih berada di bawah standar mutu yang ditetapkan. Angka kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) sekitar 0,78%, Infeksi Daerah Operasi (IDO) sebesar 1,39%, *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP) sekitar 0,9%, Infeksi Aliran Darah Primer (IADP) sebesar 0,5%, dan *Hospital Acquired Pneumonia* (HAP) sebesar 0,87%. Meskipun angka kejadian HAIs masih berada dalam batas standar mutu, hasil audit kepatuhan menunjukkan bahwa rata-rata kepatuhan *hand hygiene* perawat sebesar 81,18% masih berada di bawah standar $\geq 85\%$. Sementara itu, rata-rata kepatuhan penggunaan APD sebesar 94,87% tergolong baik, tetapi masih belum mencapai standar ideal 100%.¹²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program PPI tidak hanya ditentukan oleh rendahnya angka kejadian HAIs, tetapi juga oleh konsistensi tenaga kesehatan dalam menerapkan prosedur pencegahan infeksi. Masih adanya kesenjangan antara standar kepatuhan penggunaan APD dengan kondisi di lapangan menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor yang dapat memengaruhi perilaku perawat. Sikap, motivasi, dan beban kerja merupakan faktor yang penting dikaji karena berkaitan dengan kesiapan, dorongan, serta kondisi pekerjaan perawat dalam melaksanakan prosedur keselamatan.

Hasil studi pendahuluan terhadap tiga orang perawat di RSUD Meuraxa menunjukkan bahwa perawat memiliki sikap dan motivasi terhadap penggunaan APD sebagai bentuk perlindungan diri dari potensi bahaya serta tanggung jawab profesional dalam memberikan pelayanan yang aman. Namun demikian, perawat masih menghadapi beban kerja dan tekanan waktu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Tingkat beban kerja dan tekanan mental yang diperoleh berada pada kisaran 70–85%, yang berpotensi memengaruhi fokus dan konsistensi perawat dalam mematuhi penggunaan APD.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Meuraxa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap, motivasi, dan beban kerja perawat terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di RSUD Meuraxa pada 12–18 Mei 2026. Populasi penelitian adalah

233 perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Besar sampel sebanyak 70 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap dan motivasi masing-masing 20 item, kuesioner beban kerja menggunakan Raw NASA-TLX sebanyak 6 item dengan skala 0–100, serta kuesioner kepatuhan penggunaan APD sebanyak 18 item. Instrumen sikap dan motivasi dimodifikasi dari Rinawati (2021), kuesioner kepatuhan diadaptasi dari Mardiansyah et al. (2022), sedangkan pengukuran beban kerja mengacu pada Arasyandi dan Bakhtiar (2021).

Uji validitas dilakukan pada 25 responden menggunakan Pearson Product Moment dengan r tabel 0,396. Seluruh 20 item sikap, 20 item motivasi, dan 18 item kepatuhan dinyatakan valid. Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,881 untuk sikap, 0,899 untuk motivasi, dan 0,878 untuk kepatuhan. Analisis univariat disajikan dalam distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan Chi-Square untuk menguji hubungan variabel kategorik, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk menilai arah hubungan dan kontribusi masing-masing variabel terhadap kepatuhan. Keputusan statistik menggunakan $\alpha=0,05$.

HASIL

Hasil Penelitian ini terdiri dari data demografi, Analisa univariat, dan analisa bivariat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No	Data Demografi	f	%
1. Umur (WHO)			
	Dewasa (26-59 tahun)	65	92,9
	Dewasa Muda (18-25 tahun)	5	7,1
2. Jenis Kelamin			
	Laki-laki	9	12,9
	Perempuan	61	87,1
3. Pendidikan Terakhir			
	DIII Keperawatan	30	42,9
	S1	20	28,6
	Ners	20	28,6
4. Status			
	Menikah	59	84,3
	Belum Menikah	11	15,7
5. Penghasilan			
	> UMR Aceh	44	62,9
	< UMR Aceh	26	37,1
6. Lama Kerja			
	Baru	11	15,7
	Lama	59	84,3
7. Ruangan Kerja			
	IGD	5	7,1
	Senarai	4	5,7
	Humaira	6	8,6
	Arafah	7	10,0
	Raudhah	3	4,3
	Arrahman	6	8,6

Albayan	12	17,1
Marwah	6	8,6
Mina	4	5,7
Azzahra	11	15,7
Safa	6	8,6
8. APD yang wajib digunakan		
diruangan sesuai SOP:		
Sarung Tangan Bersih		
Ada	70	100,0
Sarung Tangan Steril		
Ada	25	35,7
Tidak Ada	45	64,3
Respirator N95		
Ada	10	14,3
Tidak Ada	60	85,7
Masker		
Ada	65	92,9
Tidak Ada	5	7,1
Alat Pelindung Mata		
Ada	13	18,6
Tidak Ada	57	81,4
Alat Pelindung Kepala		
Ada	12	17,1
Tidak Ada	57	81,4
Sepatu Pelindung		
Ada	19	27,1
Tidak Ada	51	72,9
Apron		
Ada	19	27,1
Tidak Ada	51	72,9
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 70 responden, mayoritas perawat berada pada kelompok umur dewasa (26–59 tahun) sebanyak 65 responden (92,9%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (87,1%), memiliki pendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak 30 responden (42,9%) , berstatus menikah sebanyak 59 responden (84,3%), berpenghasilan di atas UMR Aceh sebanyak 44 responden (62,9%), dan memiliki masa kerja lama sebanyak 59 responden (84,3%). Ruang kerja terbanyak adalah Ruang Al-Bayan sebanyak 12 responden (17,1%). Berdasarkan APD yang digunakan di ruangan sesuai SOP, seluruh responden menggunakan sarung tangan bersih (100,0%) dan sebagian besar menggunakan masker (92,9%), sedangkan penggunaan respirator N95, alat pelindung mata, alat pelindung kepala, sepatu pelindung, dan apron relatif lebih sedikit.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian (n=70)

No	Variabel Penelitian	f	%
1.	Sikap		
	Baik	42	60,0
	Buruk	28	40,0
2.	Motivasi		
	Baik	39	55,7
	Buruk	31	44,3
3.	Beban Kerja		
	Sangat Tinggi	5	7,1
	Tinggi	50	71,4
	Agak Tinggi	12	17,1
	Sedang	3	4,3
4.	Kepatuhan		
	Patuh	39	55,7
	Tidak Patuh	31	44,3
	Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap baik sebanyak 42 responden (60,0%), motivasi baik sebanyak 39 responden (55,7%), dan beban kerja tinggi sebanyak 50 responden (71,4%). Selain itu, sebagian besar perawat termasuk dalam kategori patuh dalam penggunaan APD untuk pencegahan infeksi nosokomial sebanyak 39 responden (55,7%), sedangkan 31 responden (44,3%) termasuk kategori tidak patuh.

Tabel 3. Hubungan Sikap, Motivasi, Dan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan (n=70)

No	Variabel Penelitian	Kepatuhan				Total	p-value
		Patuh		Tidak Patuh			
		f	%	f	%		
Sikap							
1.	Baik	31	79,5	8	20,5	100,0	0,000
2.	Buruk	8	25,8	23	74,2	100,0	
	Total	39	55,7	31	44,3	100,0	
Motivasi							
1.	Baik	31	79,5	8	20,5	100,0	0,000
2.	Buruk	8	25,8	23	74,2	100,0	
	Total	39	55,7	31	44,3	100,0	
Beban Kerja							
1.	Sangat Tinggi	5	100,0	0	0,0	100,0	0,032
2.	Tinggi	29	58,9	21	42,0	100,0	
3.	Agak Tinggi	5	41,7	7	58,3	100,0	
4.	Sedang	0	0,0	3	100,	100,0	
	Total	39	55,7	31	44,3	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa dari 70 responden, terdapat 39 responden yang memiliki sikap baik. Sebagian besar dari kelompok tersebut menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 31 responden (79,5%), sedangkan 8 responden (20,5%) termasuk dalam kategori tidak

patuh. Sementara itu, dari 31 responden yang memiliki sikap buruk, mayoritas tidak patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 23 responden (74,2%), sedangkan 8 responden (25,8%) tergolong patuh. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.

Selanjutnya, dari 39 responden yang memiliki motivasi baik, sebagian besar menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 31 responden (79,5%), sedangkan 8 responden (20,5%) tidak patuh. Sebaliknya, dari 31 responden yang memiliki motivasi buruk, mayoritas tidak patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 23 responden (74,2%), sedangkan 8 responden (25,8%) termasuk kategori patuh. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.

Selain itu, dari 5 responden yang memiliki beban kerja sangat tinggi, seluruhnya menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 5 responden (100,0%). Pada kelompok responden dengan beban kerja tinggi sebanyak 50 orang, sebagian besar patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 29 responden (58,0%), sedangkan 21 responden (42,0%) tidak patuh. Dari 12 responden yang memiliki beban kerja agak tinggi, mayoritas tidak patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 7 responden (58,3%), sedangkan 5 responden (41,7%) tergolong patuh. Adapun seluruh responden yang memiliki beban kerja sedang, yaitu sebanyak 3 orang, termasuk dalam kategori tidak patuh (100,0%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana Antara Variabel Penelitian Dan Kepatuhan Penggunaan APD (N=70)

Variabel Penelitian	B	R Square	p-value
Sikap	0,452	0,199	0,000
Motivasi	0,537	0,288	0,000
Beban Kerja	0,272	0,114	0,004

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa sikap, motivasi, dan beban kerja perawat memiliki pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa. Pada variabel sikap diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,452, nilai *R Square* sebesar 0,199, dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik sikap perawat, maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD.

Nilai *R Square* sebesar 0,199 menunjukkan bahwa sikap perawat memberikan kontribusi sebesar 19,9% terhadap kepatuhan penggunaan APD, sedangkan sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pada variabel motivasi diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,537, nilai *R Square* sebesar 0,288, dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik motivasi perawat, maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD. Nilai *R Square* sebesar 0,288 menunjukkan bahwa motivasi perawat memberikan kontribusi sebesar 28,8% terhadap kepatuhan penggunaan APD, sedangkan sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada variabel beban kerja diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,272, nilai *R Square* sebesar 0,114, dan *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan atau semakin rendah beban kerja yang dirasakan perawat, maka kepatuhan penggunaan APD cenderung meningkat. Nilai *R Square* sebesar 0,114 menunjukkan bahwa beban kerja memberikan kontribusi sebesar 11,4% terhadap kepatuhan penggunaan APD, sedangkan sebesar 88,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan ketiga variabel tersebut, motivasi memiliki nilai koefisien regresi dan nilai *R Square* yang paling besar dibandingkan sikap dan beban kerja, sehingga motivasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa. Selanjutnya diikuti oleh variabel sikap, sedangkan beban kerja memiliki kontribusi yang lebih kecil dibandingkan kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh sikap perawat terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan sikap baik cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD dibandingkan dengan perawat yang memiliki sikap buruk. Dari 39 responden dengan sikap baik, sebanyak 31 responden (79,5%) patuh menggunakan APD dan 8 responden (20,5%) tidak patuh. Sementara itu, dari 31 responden dengan sikap buruk, sebanyak 23 responden (74,2%) tidak patuh dan 8 responden (25,8%) patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.⁵

Sikap merupakan respons atau reaksi tertutup seseorang terhadap suatu objek yang dapat menjadi predisposisi terbentuknya perilaku. Sikap positif terhadap penggunaan APD dapat mendorong kesadaran dan tanggung jawab perawat terhadap keselamatan diri dan pasien, sehingga perawat cenderung

menggunakan APD sesuai standar operasional prosedur. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menyebabkan perawat mengabaikan pentingnya penggunaan APD secara lengkap sehingga menurunkan kepatuhan.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taribaba, Timmerman, dan Walanda (2024) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Kakaskasen Tomohon, dengan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan APD. Perawat dengan sikap positif terhadap pentingnya APD cenderung memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih baik dalam menerapkan standar keselamatan kerja.¹⁸

Menurut peneliti, sikap positif mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab perawat terhadap keselamatan diri dan pasien, sehingga mendorong kepatuhan dalam menggunakan APD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sikap Azwar bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi perilaku. Hal tersebut juga sesuai dengan teori keperawatan Florence Nightingale yang menekankan pentingnya lingkungan pelayanan yang bersih dan aman dalam pencegahan infeksi. Penggunaan APD secara tepat dan konsisten merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip tersebut.¹¹

Pengaruh motivasi perawat terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan motivasi baik cenderung lebih patuh menggunakan APD dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi buruk. Dari 39 responden dengan motivasi baik, sebanyak 31 responden (79,5%) patuh dan 8 responden (20,5%) tidak patuh. Sementara itu, dari 31 responden dengan motivasi buruk, sebanyak 23 responden (74,2%) tidak patuh dan 8 responden (25,8%) patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan p -value sebesar 0,000 ($p<0,05$), sedangkan uji regresi linear sederhana juga menunjukkan p -value sebesar 0,000 ($p<0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.⁸

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri perawat yang memengaruhi kemauan dalam melaksanakan tugas sesuai standar, termasuk penggunaan APD. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perawat untuk melindungi diri, pasien, dan lingkungan kerja dari risiko infeksi melalui penggunaan APD secara benar dan konsisten. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menurunkan kepatuhan penggunaan APD. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti tanggung jawab dan dedikasi terhadap profesi, maupun faktor ekstrinsik, seperti dukungan pimpinan, lingkungan kerja, dan fasilitas yang memadai.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusinda (2025) yang menemukan adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat kamar operasi di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Penelitian tersebut memperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,739 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Peningkatan motivasi perawat diikuti dengan peningkatan kepatuhan

dalam menggunakan APD.¹³ Menurut peneliti, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku patuh terhadap penggunaan APD. Perawat dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kesadaran dan tanggung jawab lebih besar untuk melindungi diri dan pasien dari risiko penularan infeksi. Hasil tersebut sejalan dengan teori motivasi Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman menjadi salah satu kebutuhan yang mendorong individu dalam berperilaku. Hal ini juga sesuai dengan teori Florence Nightingale mengenai pentingnya lingkungan pelayanan yang aman dan bersih. Dengan demikian, motivasi perawat perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar penggunaan APD dapat dilakukan secara konsisten.

Pengaruh beban kerja perawat terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja sangat tinggi dan tinggi cenderung lebih patuh menggunakan APD dibandingkan dengan perawat dengan beban kerja agak tinggi dan sedang. Dari 5 responden dengan beban kerja sangat tinggi, seluruhnya patuh menggunakan APD (100,0%). Pada 50 responden dengan beban kerja tinggi, sebanyak 29 responden (58,0%) patuh dan 21 responden (42,0%) tidak patuh. Pada kelompok beban kerja agak tinggi, sebanyak 7 dari 12 responden (58,3%) tidak patuh dan 5 responden (41,7%) patuh. Sementara itu, seluruh 3 responden dengan beban kerja sedang tidak patuh menggunakan APD (100,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$), sedangkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Meuraxa.⁹

Beban kerja merupakan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan perawat dalam periode tertentu sesuai kapasitas kerja yang dimiliki. Beban kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun psikologis, menurunkan konsentrasi, serta berpotensi memengaruhi kepatuhan terhadap prosedur kerja, termasuk penggunaan APD. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan beban kerja tinggi tetap patuh menggunakan APD, sedangkan ketidakpatuhan relatif lebih banyak ditemukan pada kelompok beban kerja agak tinggi dan sedang.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal Luthfi (2025) yang menemukan adanya hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD KH. Mansyur Kintap, dengan nilai $p=0,011$ ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat menyebabkan perawat lebih memprioritaskan penyelesaian tugas pelayanan dibandingkan penerapan prosedur keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD.¹¹

Menurut peneliti, beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Tingginya tuntutan pekerjaan, banyaknya pasien yang harus ditangani, dan keterbatasan waktu dapat memengaruhi konsistensi perawat dalam menerapkan prosedur keselamatan. Namun, perawat yang memiliki kesadaran terhadap keselamatan kerja dan tanggung jawab profesional yang baik dapat tetap mempertahankan kepatuhan meskipun menghadapi beban kerja berat. Hal ini sesuai dengan teori beban kerja Koesomowidjojo bahwa beban kerja yang berlebihan dapat

menimbulkan kelelahan fisik maupun psikologis dan memengaruhi perilaku kerja. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori Florence Nightingale yang menekankan pentingnya lingkungan pelayanan yang aman dan bersih untuk mencegah infeksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, motivasi, dan beban kerja berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Meuraxa. Motivasi menunjukkan kontribusi terbesar dalam regresi linear sederhana, sehingga penguatan motivasi perawat menjadi salah satu prioritas yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Rumah sakit disarankan memperkuat edukasi dan pelatihan PPI, supervisi serta pengingat penggunaan APD, pemberian apresiasi terhadap kepatuhan, dan pengelolaan distribusi beban kerja. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor lain seperti pengetahuan, ketersediaan APD, pengawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Abulyatama, RSUD Meuraxa, para pembimbing, serta seluruh perawat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan dukungan selama proses pengumpulan data dan penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekakoro, N., Nakayinga, R., Kaddumukasa, M. A., & Mbatudde, M. (2025). Knowledge and attitude of nosocomial infection prevention and control precautions among healthcare personnel at Kiruddu Referral Hospital in Kampala, Uganda. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12219-5>
2. Latifah Bawean¹, P., Ginting², N., & Nasution³, W. (2024). Model Kepercayaan Kesehatan Dan Kepatuhan Kebersihan Tangan Pada Perawat Di Bangsal Rsud Dr H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi. <https://doi.org/10.26553/jikm.2024.15.3.303>
3. Argiantin, T., Duarsa, A. B. S., Anulus, A., Pramana, K. D., & Widiyanto, A. (2022). relationship between predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors with infection prevention behavior on health worker and non-health worker at Pengadang health center in COVID-19 pandemic era. *International Journal of Health Sciences*, 2377–2389. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns8.12319>
4. Sardi, A. (2021). *Infeksi Nosokomial : Jenis Infeksi dan Patogen Penyebabnya*. 2, 117–125.
5. Rahayu Winarti. (2023). *Hubungan Pengetahuan Sikap Motivasi Dengan Praktek Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rsud Soewondo Kendal*.
6. Lamarce Taribaba, E. T. , I. W. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon*.
7. Ditha, V., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2022). *Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri* (Vol. 2, Issue 1).

8. Lusinda, R. C. (2025). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat pemakaian apd saat pembedahan di kamar operasi*. 6(3), 192–199. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v6i3.824>
9. Grier, R., Wickens, C., Kaber, D., Strayer, D., Boehm-Davis, D., Gregory Trafton, J., & St John, M. (2024). *The Red-Line of Workload: Theory, Research, and Design*. <https://doi.org/10.1518/107118108X352896>
10. Islam, U., Uniska, K., Arsyad, M., & Banjari, A. (2025). *Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Rsud . Kh Mansyur Kintap Tahun 2025 Iqbal Luthfi*.
11. Sri Muharni, N. M. K., & Utari Christya Wardhani, N. M. K. (2021). *Buku ajar falsafah & teori keperawatan*. Jakad Media Publishing.
12. Depkes RI. (2008). *Pedoman Material Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan* . Departemen Kesehatan RI.
13. Sardiman. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
14. Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Raih Asa Sukses.
15. Mardiansyah, M., Febtrina, R., Yanti, S., & Kharisna, D. (2022). The correlation between knowledge and nurse compliance in the use of personal protective equipment level 2. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i3.25>
16. Setyaningrum, M. O., Nursalam, N., & PK, R. F. (2023). Efektifitas Faktor Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 650–661. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5761>
17. Soekidjo Noetoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
18. Saifuddin Azwar. (2018). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
19. Angelia Dian Putri Sinaga. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih*.
20. Kurniawati. (2025). *Buku Ajar Manajemen Patient Safety*. Optimal Untuk Negeri.
21. Bari, A., Hidayat, R., Hirarki Maslow, T., Pembelian, K., Merek, C., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang Alamat, U., Jend Ahmad Yani, J., & Palembang Sumatera Selatan, U. (2022). *Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget* Keywords : Publishing Institution. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
22. Febry Talakua. (2024). Motivasi dan Perubahan Lingkungan Kerja untuk Meningkatkan Kinerja Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*. <https://doi.org/10.33846/sf15419>
23. Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review*. <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/ners>
24. Wardhani Handarizki, H., & Farandy Krisnugraha, R. (2022). *Analisis Beban Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sidoarjo*. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>
25. Chusnul Chotimah, C., Roestijawati, N., Manajemen, M., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jenderal Soedirman, U. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia Rsgmp Unsoed*.